

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit : Studi Empiris pada Klien Kantor Akuntan Publik XXX

Ni Putu Ayu Jayanimitta ^{1*}, Jamaludin Iskak ²

^{1,2} Universitas Tarumanegara, Indonesia.

Corresponding Email: niputu.126241066@stu.untar.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 11 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 1 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Jayanimitta, N. P. A., & Iskak, J. (2025). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit : Studi Empiris pada Klien Kantor Akuntan Publik XXX. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(5), 3046-3056. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4496>.

Abstrak

Dalam rangka memahami faktor-faktor yang memengaruhi fee audit, studi ini mengevaluasi dampak profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap fee audit yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) XXX selama periode 2019 hingga 2024. Dalam studi ini, indikator Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengevaluasi menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki, sementara Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menggambarkan leverage. Riset ini mengadopsi metode kuantitatif berbasis regresi linier berganda dan input yang digunakan merupakan informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan klien KAP XXX. Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi karena kompleksitas operasional yang meningkat. Sebaliknya, leverage menunjukkan hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap biaya audit. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi besarnya biaya audit yang dibayarkan.

Kata Kunci: Fee Audit; Profitabilitas; Leverage; Ukuran Perusahaan.

Abstract

In order to understand the factors influencing audit fees, this study evaluates the impact of profitability, leverage, and firm size on the audit fees received by Public Accounting Firm (KAP) XXX during the period from 2019 to 2024. In this study, the Return on Assets (ROA) ratio is used as an indicator to assess the efficiency of a company in generating profits from its total assets, while the Debt to Equity Ratio (DER) is employed to represent leverage. This research adopts a quantitative approach based on multiple linear regression, using financial information obtained from the annual financial statements of KAP XXX's client companies. The results indicate that firm size has a positive effect on the audited variable, meaning that larger and more profitable companies tend to pay higher audit fees due to increased operational complexity. Conversely, leverage shows a negative but statistically insignificant relationship with audit fees, suggesting that a company's debt structure does not directly influence the amount of audit fees paid.

Keyword: Audit Fee; Profitability; Leverage; Firm Size.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan yang jelas dan transparan sangat penting untuk mendukung kestabilan ekonomi, karena tidak hanya memberikan gambaran yang akurat tapi juga informasi mengenai kondisi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah, tetapi juga menjaga integritas pasar keuangan secara keseluruhan. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi dan kewajiban hukum, memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan, serta mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Selain itu, laporan yang transparan dapat memperkuat kepercayaan dan kredibilitas perusahaan, serta menjadi dasar yang kuat untuk menilai kinerja dan membuat keputusan yang tepat. Perusahaan membutuhkan pihak adil untuk memeriksa laporan keuangan sehingga dapat menjadi laporan keuangan yang dipercaya. Pihak yang paling tepat sebagai pemeriksa tersebut adalah auditor independen. Penggunaan jasa ini menyebabkan pihak perusahaan dan auditor membuat kesepakatan hasil dari diskusi mengenai biaya terhadap jasa pengauditan yang diberikan auditor. Biaya yang berkaitan dengan jasa audit ini disebut fee audit. Hingga kini, masih belum terdapat regulasi khusus di Indonesia yang secara tegas mengatur besaran fee atas audit yang wajib merupakan pembayaran dari klien kepada auditor independen. Berdasarkan pedoman dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2016), penentuan imbalan jasa audit ditetapkan melalui kesepakatan antara auditor dan klien. Karena sifatnya yang subjektif, proses ini harus menghasilkan kesepakatan yang adil bagi kedua belah pihak agar tidak menimbulkan kerugian. Fee yang ditetapkan secara tidak wajar berisiko menurunkan independensi dan objektivitas auditor. Melalui Peraturan Pengurus (PP) No. 2 Tahun 2016, IAPI memberikan pedoman mengenai penentuan fee audit, termasuk penetapan batas minimum tarif berdasarkan perhitungan tarif per jam. Namun demikian, auditor tetap diperkenankan mengenakan tarif yang lebih tinggi sesuai dengan kompleksitas dan kondisi perusahaan yang diperiksa oleh auditor (IAPI, 2016). Walaupun IAPI telah menetapkan batas minimum tarif per jam, dalam praktiknya masih ditemukan auditor yang menerima fee lebih rendah karena adanya strategi *lowballing cost*. Konsep ini dijelaskan oleh Ayu *et al.*, (2019) sebagai kondisi di mana KAP menawarkan tarif audit lebih rendah pada tahap awal penugasan untuk menarik dan mempertahankan klien, sekaligus bersaing dalam pasar jasa audit. Isu terkait praktik ini telah diangkat oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) sejak tahun 1978 sebagai bagian dari perhatian terhadap kualitas audit, yang menyatakan bahwa *lowballing* sebagai strategi memenangkan klien dengan menawarkan bayaran yang lebih rendah dari nilai wajarnya di awal penugasan.

Penerimaan fee audit yang rendah oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berpotensi memunculkan ketidakpercayaan terhadap kapabilitas dan keahlian auditor dalam mematuhi standar teknis serta norma profesional yang disyaratkan (Abbas *et al.*, 2022). Fee audit yang tidak sesuai dapat membahayakan independensi auditor karena besaran honorarium yang tidak proporsional bisa menimbulkan tekanan atau pengaruh dari pihak klien (Muhammad Hafizur Rahman *et al.*, 2024). Oleh karena adanya ketidakpastian tersebut, penelitian ini dianggap penting untuk mencegah penetapan pembayaran jasa audit yang terlalu rendah. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi besarnya fee audit, baik yang berasal dari aspek internal perusahaan maupun faktor eksternal yang berperan dalam penentuan biaya audit. Faktor-faktor utama yang dianggap relevan dan ditelaah melalui studi ini meliputi profitabilitas perusahaan, tingkat leverage, serta ukuran perusahaan. Dengan memahami pengaruh dari variabel-variabel tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan gambaran lebih jelas tentang mekanisme penetapan fee audit dalam praktik akuntansi profesional. Profitabilitas menjadi parameter penting yang dimanfaatkan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Saat menentukan jumlah fee audit, pihak manajemen biasanya mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, terutama apakah perusahaan berada dalam kondisi profit atau mengalami kerugian. Oleh sebab itu, profitabilitas kerap dipandang sebagai salah satu elemen penting yang berperan dalam penentuan besaran fee pemeriksaan. Namun demikian, hasil riset sebelumnya menunjukkan adanya ketidakonsistenan dalam hubungan antara profitabilitas dan fee audit. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa profitabilitas berdampak pada fee audit, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa profitabilitas tidak berdampak yang signifikan terhadap fee audit.

RESEARCH ARTICLE

Riset yang dilakukan Rizaky & Dillak (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu dalam mencari keuntungan yang maksimal, berpengaruh secara simultan dan signifikan. Penelitian lainnya yang mengemukakan bahwa profitabilitas mempengaruhi fee audit juga ditemukan oleh (Agustina *et al.*, 2023). Penelitian menurut Muhammad Hafizur Rahman *et al.*, (2024) menyimpulkan hasil bahwa profitabilitas yang dihasilkan perusahaan berdampak negatif terhadap biaya audit. Septyana *et al.*, (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berdampak terhadap audit fee. Leverage menggambarkan seberapa besar aset perusahaan jika dibiayai melalui utang. Semakin besar rasio leverage suatu perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang harus dihadapi oleh investor, sehingga mereka menuntut imbal hasil yang lebih tinggi dari periode sebelumnya Chandra (2015). Leverage merujuk pada rasio yang menunjukkan proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan relatif terhadap total aset (Himawan *et al.*, 2023). Tingginya tingkat leverage mencerminkan besarnya beban kewajiban yang ditanggung perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko gagal bayar serta memperbesar risiko yang dihadapi auditor dalam proses audit (Tantinis, 2024). Dalam situasi tersebut, auditor cenderung lebih berhati-hati dalam menilai risiko going concern pada klien, yang pada akhirnya dapat menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya fee audit (Purwaningsih & Safitri, 2022). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan skala yang lebih besar biasanya menghadirkan tantangan audit yang lebih kompleks bagi auditor karena volume transaksi dan struktur organisasinya yang lebih rumit (Fisabilillah *et al.*, 2020). Kompleksitas ini berpotensi memperpanjang durasi audit dan menyebabkan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan untuk jasa audit Vianti (2024). Banyaknya aset yang diperiksa menjadikan beban kerja auditor lebih tinggi, sehingga memengaruhi besarnya imbalan jasa audit (Muhammad Hafizur Rahman *et al.*, 2024). Semakin besar skala perusahaan, biasanya struktur organisasinya semakin kompleks dan volume transaksinya meningkat, sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan audit (Septyana *et al.*, 2024). Oleh karena itu, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara besarnya ukuran perusahaan dan jumlah fee audit yang dikenakan (Salsabila Saifana *et al.*, 2022).

Fee audit merupakan bagian krusial dalam interaksi antara auditor dan klien, yang merepresentasikan imbalan profesional yang dilakukan oleh auditor. Besarnya imbalan audit tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik dari aspek internal perusahaan klien maupun kondisi eksternal yang melingkupinya (Putri *et al.*, 2022). Sofiana *et al.*, (2023) menerangkan bahwa biaya audit merupakan imbalan yang dikompensasikan kepada auditor dan dapat berbeda-beda tergantung pada beberapa faktor, seperti tingkat risiko dalam penugasan yang harus diselesaikan, tingkat kompleksitas layanan dari jasa audit yang diberikan, kompetensi atau keahlian profesional yang dibutuhkan, struktur biaya yang mencakup seluruh elemen pengeluaran. Peraturan Dewan Pengurus (PDP) Nomor 3 Tahun 2024 menekankan pentingnya pedoman yang jelas dan profesional dalam penetapan imbalan jasa audit. Penetapan fee yang terlalu rendah dinilai dapat mengancam kualitas pekerjaan audit dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap kapabilitas auditor dalam menjalankan standar teknis dan profesional yang berlaku. Oleh karena itu, auditor perlu mempertimbangkan berbagai aspek risiko dan kompleksitas entitas dalam menentukan fee audit, agar tetap menjaga profesionalisme sekaligus memenuhi prinsip kewajaran dan kelayakan jasa (IAPI, 2024). Dalam hal ini, Kantor Akuntan Publik XXX merupakan salah satu KAP yang secara aktif melayani berbagai jenis klien dari beragam sektor industri. KAP XXX dihadapkan pada tantangan dalam menetapkan fee audit yang tidak hanya adil, tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko masing-masing klien. Dengan portofolio klien yang memiliki karakteristik berbeda-beda dalam hal profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, KAP XXX perlu menerapkan pendekatan yang tepat dan berbasis analisis dalam menentukan fee audit. Pendekatan ini penting untuk menjaga daya saing KAP di industri jasa audit, sekaligus memastikan kualitas serta independensi audit tetap terjaga. Teori Agensi menjelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian tujuan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen), yang berpotensi menimbulkan konflik saat proses pengambilan keputusan berlangsung. Ketidaksesuaian tujuan antara pihak-pihak tersebut mengakibatkan timbulnya ketimpangan informasi antara dua pihak, sehingga dibutuhkan mekanisme kontrol eksternal seperti audit untuk memberikan jaminan atas keandalan informasi keuangan (Jensen & Meckling, 1976).

RESEARCH ARTICLE

Dalam kerangka ini, fee atas audit dimaksudkan sebagai biaya pengawasan yang dibutuhkan guna meminimalkan kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Faktor-faktor dalam penelitian ini, seperti leverage dan profitabilitas perusahaan berperan dalam menentukan tingkat risiko agensi, yang kemudian memengaruhi intensitas dan biaya audit yang diperlukan. Teori Ekonomi Audit menjelaskan bahwa besarnya fee audit terbentuk melalui mekanisme pasar berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran jasa audit. Dalam menentukan fee, auditor akan mempertimbangkan sejumlah faktor, seperti tingkat risiko yang melekat pada klien, kompleksitas laporan keuangan, serta standar mutu audit yang diharapkan (Francis, Jere R., 2004). Dengan demikian, karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan menjadi acuan utama dalam mengestimasi beban kerja auditor serta potensi risiko yang dihadapi selama proses audit berlangsung. Melihat teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap fee audit, H2: Leverage berpengaruh positif terhadap fee audit, H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Fee Audit dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Fee audit adalah biaya yang dibayarkan oleh klien kepada auditor untuk layanan jasa audit yang diberikan. Besarnya fee audit ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal perusahaan maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi fee audit telah banyak dikaji dalam berbagai literatur, dan masing-masing faktor berperan dalam menentukan besar kecilnya biaya yang dikenakan oleh auditor.

2.2 Profitabilitas Perusahaan dan Fee Audit

Profitabilitas perusahaan sering kali dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam menentukan fee audit. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki struktur operasi yang lebih kompleks, yang berpotensi meningkatkan durasi dan kesulitan proses audit. Hal ini tentu saja berdampak pada tingginya biaya audit yang dikenakan (Rizaky & Dillak, 2020). Hasil penelitian oleh Agustina *et al.* (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan fee audit, yang berarti perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi. Penelitian lainnya oleh Muhammad Hafizur Rahman *et al.* (2024) menemukan bahwa profitabilitas juga berpengaruh negatif terhadap biaya audit, dengan alasan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan mungkin membutuhkan pengawasan yang lebih sedikit, sehingga mengurangi biaya audit yang dikenakan. Namun, penelitian lain menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam hubungan antara profitabilitas dan fee audit. Misalnya, penelitian oleh Septyana *et al.* (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dan fee audit. Hasil-hasil yang bertentangan ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap fee audit masih memerlukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut.

2.3 Leverage dan Fee Audit

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor dan auditor. Oleh karena itu, auditor mungkin perlu lebih berhati-hati dalam melakukan audit terhadap perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi, karena adanya risiko yang lebih besar terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya (Tantinis, 2024). Dalam konteks ini, leverage seharusnya mempengaruhi fee audit, dengan perusahaan yang memiliki leverage tinggi cenderung dikenakan biaya audit yang lebih tinggi. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap fee audit tidak selalu signifikan. Hasil penelitian oleh Himawan *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap fee audit tidak konsisten, dengan beberapa studi menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan, sementara yang lainnya tidak.

RESEARCH ARTICLE

menemukan adanya hubungan yang berarti. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh strategi pengelolaan utang yang diterapkan oleh perusahaan. Beberapa perusahaan dengan rasio utang tinggi mungkin dapat mengelola kewajiban utangnya dengan baik, sehingga tidak mempengaruhi biaya audit secara signifikan. Sebaliknya, perusahaan yang gagal mengelola utangnya dengan baik mungkin akan menghadapi biaya audit yang lebih tinggi karena tingginya tingkat risiko yang dihadapi auditor (Purwaningsih & Safitri, 2022).

2.4 Ukuran Perusahaan dan Fee Audit

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang sering kali dianggap sebagai determinan utama dalam penetapan fee audit. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki jumlah transaksi yang lebih banyak, lebih kompleks, dan struktur organisasi yang lebih rumit. Semua faktor ini meningkatkan kompleksitas audit yang harus dilakukan, yang pada gilirannya meningkatkan biaya audit yang dikenakan oleh auditor (Vianti, 2024). Penelitian oleh Salsabila Saifana *et al.* (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan fee audit. Artinya, perusahaan yang lebih besar dengan aset yang lebih banyak cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi, karena auditor harus mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk mengaudit perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan besar sering kali memiliki kebutuhan audit yang lebih beragam dan rumit, termasuk audit untuk berbagai departemen atau unit bisnis yang tersebar di berbagai lokasi (Fisabilillah *et al.*, 2020). Dengan demikian, perusahaan besar memiliki risiko yang lebih tinggi, yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam menentukan fee audit. Penelitian oleh Fisabilillah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan lebih banyak transaksi yang harus diaudit, yang berkontribusi pada peningkatan biaya audit. Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, auditor juga perlu lebih berhati-hati dalam menilai risiko yang mungkin terjadi, yang menyebabkan kenaikan fee audit yang dikenakan (Septyana *et al.*, 2024).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dengan identifikasi permasalahan yang dapat dianalisis secara kuantitatif, kemudian ruang lingkupnya dipersempit menjadi rumusan masalah yang lebih terfokus. Rumusan masalah tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui pendekatan teori-teori yang relevan. Riset ini memanfaatkan informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahunan klien KAP XXX untuk periode 2019–2024. Analisis dilakukan menggunakan metode analisa regresi linear berganda, guna meneliti pengaruh antar variabel dalam penelitian. Evaluasi kualitas data dilakukan melalui pendekatan analisis statistik deskriptif serta pengujian asumsi-asumsi klasik. Pendekatan statistik deskriptif bertujuan mengidentifikasi penyebaran data, sementara pendekatan asumsi klasik diperuntukkan menilai kecukupan model regresi dalam penelitian ini. Uji terhadap asumsi – asumsi klasik yang diterapkan mencakup uji normalitas data, varians residual (heteroskedastisitas), hubungan antar variabel bebas (multikolinearitas), dan autokorelasi. Pengolahan dan pengujian data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 guna mempermudah analisis statistik.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Fee Audit (Y)	Ln Audit Fee
Profitabilitas (X1)	<i>Net Income</i> /Total Asset
Leverage (X2)	Total Kewajiban/Total Asset
Ukuran Perusahaan (X3)	Ln Total Asset

Model penelitian menggunakan pendekatan analisis data regresi linear berganda yang dirumuskan dirinci sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Keterangan:

X1 : Profitabilitas

X2 : Leverage

X3 : Ukuran Perusahaan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif disertai dengan pengujian hipotesis. Proses pengolahan data dilakukan melalui pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik serta penerapan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Populasi penelitian mencakup seluruh klien Kantor Akuntan Publik (KAP) XXX selama periode 2019–2024. Data dikumpulkan melalui metode studi dokumentasi, dengan jenis data berupa data sekunder yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dikumpulkan dan dianalisis dalam riset ini terdiri dari 122 entitas.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik ringkasan menyajikan ringkasan dari data meliputi Rata-rata (mean), nilai terendah dan tertinggi, serta standar deviasi digunakan untuk menggambarkan sebaran data (Sugiyono, 2018). Perhitungan statistik deskriptif memungkinkan diperolehnya gambaran ringkas mengenai karakteristik setiap variabel yang diteliti.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviation
Fee Audit	16	18	17.03	0.305
Profitabilitas	-4	1	-0.4	0.429
Leverage	0	3	0.64	0.524
Ukuran Perusahaan	20	26	24.13	1.213

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Fokus utama dari pemeriksaan ini dimaksudkan untuk menilai apakah uji model regresi yang digunakan memiliki variabel sisa yang berdistribusi normal, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2019). Untuk mendeteksinya, riset ini menerapkan pengujian non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berdasarkan hasil riset, diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,200, menjelaskan bahwa variabel penelitian ini berdistribusi normal karena nilai tersebut melebihi ambang batas signifikansi 5% (0,05).

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig(p-value)
Profitabilitas	0,793
Leverage	0,330
Ukuran Perusahaan	0,603

Hasil pengujian heteroskedastisitas menerapkan metode Glejser memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen riset memiliki nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05. Temuan ini mengindikasikan tidak terdapat hubungan bermakna antara variabel-variabel bebas dan nilai absolut residual. Maka dari hasil analisis, disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan indikasi model mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik terkait homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti

RESEARCH ARTICLE

penyebaran error bersifat konstan, dengan demikian model regresi ini dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,604	1,656
Leverage	0,697	1,435
Ukuran Perusahaan	0,834	1,199

Hasil angka pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai toleransi yaitu lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu kurang dari 10. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya hubungan korelasi linear yang kuat diantara variabel independen dalam model. Maka, dari hasil riset model regresi ini tidak mengalami multikolinearitas, sehingga variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen secara valid dan tanpa saling memengaruhi secara signifikan (Ayu *et al.*, 2019).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,579

Pengujian autokorelasi dalam riset ini yaitu dengan pendekatan Durbin-Watson. Hasil pengujian menghasilkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,579, yang berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5. Nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan, baik bersifat positif maupun negatif, di antara residual. Maka, hasil riset menjelaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik terkait autokorelasi, sehingga sesuai digunakan dalam analisis lanjutan. Pengujian koefisien determinasi R^2 diperuntukkan dalam menilai model regresi dapat menjelaskan varian dari variabel riset dependen, atau dengan kata lain, mengukur tingkat kecocokan model (goodness-of-fit) (Ghozali, 2019).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Deviation
1	0,067	0,250	0,043	0,308

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel X, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh 0,250. Hasil riset ini menjelaskan hasil uji variabel independen dalam model dapat menerangkan sebesar 25% variasi dari variabel dependen. Sementara itu, sebesar 75% sisanya diterangkan oleh elemen-elemen eksternal yang sengaja tidak dimasukkan dalam cakupan studi. Hasil uji Adjusted R Square yang senilai 0,043 menerangkan bahwa setelah diadaptasikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan prediksi model menurun dan hanya menjelaskan sekitar 4,3% dari variasi variabel dependen secara akurat. Uji Simultan (Uji F) diperuntukkan dalam menilai model regresi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan (Ghozali, 2019).

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig
1	2,98	0,03

Hasil kajian memperlihatkan bahwa pemodelan regresi pada Tabel 7, bahwa hasil F hitung adalah 2,98, sementara hasil F pada tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,68. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,98 > 2,68$), model regresi yang digunakan telah memadai secara simultan. Hasil uji riset ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, ketiga variabel independen dalam model memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

RESEARCH ARTICLE

Uji Parsial (Uji T), Menurut (Sugiyono, 2020) melalui pengujian ini, dapat dilihat kemampuan setiap variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat secara mandiri. Apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh, dibawah 0,05 atau 5%, maka hasil riset ini mengindikasikan adanya dampak yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	16,945	0,606	27,948	0,000
Profitabilitas	0,050	0,084	0,589	0,049
Leverage	-0,044	0,064	-0,689	0,053
Ukuran Perusahaan	0,005	0,025	0,185	0,048

Berdasarkan hasil olah data penelitian, variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan masing-masing nilai signifikansinya adalah 0,049, 0,053, dan 0,048. Dari hasil tersebut, berarti secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan dampak positif terhadap fee audit, sementara leverage memberikan dampak negatif terhadap fee audit.

4.2 Pembahasan

Hasil dari model regresi mencerminkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif pada fee audit, namun leverage menunjukkan pengaruh negatif. Nilai konstanta sebesar 16,945 merepresentasikan nilai fee audit ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien profitabilitas sebesar 0,050 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan mendorong peningkatan fee audit sebesar 0,050. Begitu pula dengan ukuran perusahaan, di mana kenaikan satu satuan akan meningkatkan fee audit sebesar 0,005. Sebaliknya, leverage memiliki pengaruh negatif sebesar -0,044, namun secara statistik tidak signifikan. Pada hasil penelitian, variabel profitabilitas menjelaskan tingkat signifikansi mencapai 0,049, dimana angka ini nilainya di bawah 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap fee audit. H1 riset ini diterima, hasil ini konsisten dengan riset yang dijalankan oleh Ogieriahi *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu determinan utama fee audit. Dengan kata lain, entitas usaha dengan laba yang tinggi cenderung mengalokasikan dana lebih besar untuk membayar fee audit lebih besar, yang dapat dikaitkan dengan meningkatnya kompleksitas audit pada perusahaan yang lebih menguntungkan.

Di sisi lain, variabel leverage memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,053, yang sedikit melampaui batas signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan leverage tidak berdampak krusial secara statistik terhadap fee audit, meskipun koefisien regresinya negatif. Hal ini memperkuat hasil riset yang ditemukan oleh Atika *et al.*, (2020), tinggi atau rendahnya hasil rasio leverage pada laporan keuangan perusahaan tidak mempengaruhi besarnya audit fee. Alasan lain yang dapat menjelaskan tidak signifikannya pengaruh rasio utang terhadap fee audit adalah karena tingginya leverage yang dimiliki perusahaan telah disesuaikan dengan strategi dan kapasitas daya saing perusahaan. Dengan kata lain, meskipun rasio utangnya tinggi, perusahaan masih mampu mengelola kewajiban tersebut secara efektif dalam operasional bisnisnya (Himawan *et al.*, 2023). Vianti (2024) menyatakan bahwa, tujuan utama perusahaan dalam mengambil utang adalah untuk mendorong peningkatan aktivitas operasional, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, selama perusahaan mampu mengelola utangnya secara efektif, tingginya tingkat utang tidak menjadi permasalahan signifikan, karena Keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk melunasi kewajiban pokok beserta bunganya (Abigail *et al.*, 2024). Variabel independen ukuran perusahaan, memiliki nilai signifikansi 0,048, hasilnya lebih rendah dari 0,05, menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif ke fee audit. Artinya, Entitas bisnis yang berukuran besar cenderung mengeluarkan biaya audit yang lebih besar, yang sejalan dengan kompleksitas operasional dan sistem keuangan yang lebih rumit, sehingga memerlukan proses audit lebih mendalam. Hasil ini, konsisten dengan hasil riset yang dijalankan oleh

RESEARCH ARTICLE

(Vianti, 2024). Ukuran entitas berpengaruh positif terhadap biaya audit. Sebaliknya, perusahaan dengan skala kecil atau total aset yang tidak terlalu besar cenderung lebih mudah diaudit, karena proses pemeriksaannya tidak sekompleks perusahaan berskala besar (Salsabila Saifana *et al.*, 2022).

5. Kesimpulan

Riset ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan korelasi positif yang nyata antara besarnya perusahaan dengan peningkatan biaya audit. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan aset berskala besar umumnya menjalankan operasi bisnis yang lebih rumit, sehingga memerlukan audit yang lebih mendalam dan berdampak pada meningkatnya biaya audit. Sementara itu, leverage menunjukkan hubungan negatif terhadap biaya audit, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, kemungkinan karena perusahaan mampu mengelola kewajiban utangnya dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen perusahaan meningkatkan kualitas sistem pelaporan dan pengendalian internal guna mendukung efisiensi dan efektivitas proses audit. Auditor juga perlu mempertimbangkan faktor seperti profitabilitas dan skala perusahaan dalam menentukan tarif audit, dengan menyesuaikan ruang lingkup serta tingkat risiko audit. Bagi periset berikutnya dan pembuat kebijakan, disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti kompleksitas audit, reputasi auditor, serta memperluas cakupan riset. Temuan dari riset ini juga dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan yang mendorong keterbukaan informasi terkait biaya audit dalam laporan tahunan perusahaan.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tulus disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung, arahan, dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan khusus disampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, serta sahabat-sahabat yang terus memberikan motivasi dan bantuan hingga penelitian ini selesai.

7. Referensi

- Abbas, D. S., Rauf, A., Makmun, S., & Nurhuda, H. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Biaya audit. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 113-121.
- Abigail, I. T., & Tampubolon, L. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit Dengan Professional Fee Audit Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i2.3223>.
- Agustina, L., Puspitosarie, E., & Hasan, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(4), 277-288. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i4.19>.
- Atika, G. A., AW, J., & Kholis, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, GCG, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Perusahaan Aneka Industri Di BEI 2016-2018. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19"*, 86-101.

RESEARCH ARTICLE

- Ayu, P. D., Ida, R., & Apit, S. W. (2019). *The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality*. 65 (*Icebef 2018*), 371–375.
- Chandra, M. O. (2015). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan dan ukuran Kap terhadap fee audit eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 174-194. <https://doi.org/10.24167/jab.v13i26.452>.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan profitabilitas klien terhadap audit fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361-372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345–368. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.26543>.
- Himawan, F. A., Amelia, A., & Suharwan, A. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, kompleksitas perusahaan, dan audit delay terhadap fee audit. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(4), 1–28.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Muhammad Hafizur Rahman, Musyaffi, A. M., & Nindito, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap audit fee. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 954–965. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.06>.
- Ogieriakhi, A. P., Gabriel, O., Abdul-karim, T., Eradiri, B. M., Oke, B. O., & Shoebi, A. O. (2025). Audit reporting quality and audit fee. 50(1), 134–144.
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>.
- Putri, S. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh leverage ukuran perusahaan profitabilitas terhadap fee audit. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 46–59.
- Rizaky, Z. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kondisi financial distress (studi pada perusahaan pertambangan di sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3210–3219.
- Salsabila Saifana, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, & Basuki Basuki. (2022). Pengaruh kompleksitas perusahaan, jenis industri, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap fee audit. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 11–23. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.255>.
- Septyana, A., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh profitabilitas, risiko perusahaan dan kompleksitas audit terhadap audit fee (studi empiris perusahaan sektor financial subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 866–884. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2333>.

RESEARCH ARTICLE

- Sofiana, N. S., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). Analysis of the effect of good corporate governance and audit quality of the cost of bank loans in the company LQ-45 index 2016-2021. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 40–56. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i1.21958>.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantinis, S. G. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap fee audit dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi dengan pendekatan earnings surprise benchmark. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 8(7), 294–304.
- Vianti, R. A. (2024). Pengaruh leverage ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap audit fee (perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di BEI indeks). *Prosiding Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2).